

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Saat ini, setiap negara didunia sedang berjuang untuk mencapai tujuan dari ekonomi makro, yang terkait dengan kebijakan moneter yang ditempuh untuk mencapai stabilitas harga dan juga menjaga keseimbangan neraca pembayaran internasional. Isu mengenai keseimbangan neraca pembayaran internasional menjadi sangat penting untuk dikaji “karena neraca pembayaran internasional memiliki kaitan erat dengan semua transaksi internasional termasuk ekspor dan impor barang dan jasa, transfer keuangan, transfer moneter antara penduduk satu negara dan penduduk negara lain” (Tambunan, 2001). Yang terpenting adalah neraca pembayaran internasional dapat menunjukkan posisi ekonomi eksternal suatu negara apakah dalam keadaan sehat atau sedang bermasalah. Neraca pembayaran internasional dapat mengalami surplus ataupun defisit. Defisit pada neraca pembayaran salah satunya dapat disebabkan karena defisit pada neraca transaksi berjalan.

Menurut Jeremy dan Hayati (2019) defisit neraca pembayaran Indonesia yang berkepanjangan dapat menimbulkan dampak negatif pada devisa negara. Cadangan devisa akan semakin menipis yang seharusnya digunakan untuk mengimpor barang, jasa, membayar utang negara beserta bunganya. Disisi lain, dalam jangka panjang surplus NPI yang tidak normal juga berdampak negatif, karena terdapat tanda-tanda akumulasi cadangan devisa yang berarti terdapat penggunaan devisa yang tidak efisien dan berpengaruh pada kemakmuran masyarakat (Jeremy & Hayati, 2019). Hal ini tentu saja menyebabkan tujuan dari ekonomi makro tidak dapat dicapai.

Pendekatan moneter dikembangkan sebagai pendekatan modern dalam penyesuaian neraca pembayaran internasional, yang berfokus pada peran dan perubahan uang didalam negeri. Pendekatan moneter mengamati ketidakstabilan neraca pembayaran sebagai ketidakseimbangan dalam permintaan dan penawaran uang. Analisis dari pendekatan ini berpusat pada akun moneter dari neraca pembayaran dalam konteks analisis ekuilibrium umum. Dengan demikian neraca

pembayaran merupakan suatu fenomena moneter dan bukan merupakan fenomena nyata dan neraca pembayaran merupakan disequilibrium pada persediaan uang bukan disequilibrium pada aliran uang (Johnson, 1977).

Menurut Chacoliades (1990) pendekatan moneter memperlakukan neraca pembayaran sebagai fenomena moneter, dan terdapat hubungan antara neraca pembayaran suatu negara dan jumlah uang beredar. Carbaugh (2004) juga berpendapat bahwa ketidakseimbangan pada neraca pembayaran menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran uang. Kelebihan uang beredar dimasyarakat mendorong meningkatnya impor yang mengakibatkan cadangan devisa mengalir keluar negeri dan juga mengurangi jumlah uang beredar.

Mekanisme penyesuaian neraca pembayaran melalui pendekatan moneter sebelumnya telah banyak dikaji di beberapa negara berkembang seperti Pakistan, Nigeria, Ghana, dan Namibia. Dimana kondisi pada beberapa negara berkembang ini memperlihatkan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan oleh variabel-variabel moneter terhadap neraca pembayaran internasional dengan berbagai temuan yang berbeda.

Seperti penelitian oleh Batool, Memood, dan Jadoon (2015) menemukan hasil bahwa jumlah uang beredar dan PDB berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan suku bunga negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Pakistan. Selanjutnya penelitian oleh Mushendami, Manuel, Shifotoka dan Nakusera (2017) menemukan variabel kredit domestik, neraca fiskal dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Namibia. Osisanwo, Tella dan Adesoye (2019) menemukan neraca perdagangan berpengaruh positif dan signifikan dan PDB negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Nigeria. Dan penelitian oleh Boateng dan Ayentimi (2013) kredit domestik, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Ghana. Berdasarkan perdebatan hasil temuan inilah menyebabkan isu mengenai mekanisme penyesuaian neraca pembayaran melalui pendekatan moneter menjadi semakin menarik untuk diteliti.

Grafik 1.1

Neraca Pembayaran Indonesia Periode 2001Q1-2019Q4



Sumber: Bank Indonesia, 2020

Perkembangan neraca pembayaran Indonesia (NPI) selama 18 tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Kinerja neraca pembayaran Indonesia masih menunjukkan kinerja yang cukup baik pada tahun 2012 dimana NPI secara keseluruhan surplus sebesar 11,8 miliar US\$. Namun tahun 2013 kinerja NPI mengalami penurunan dengan mencatat defisit sebesar 7,3 miliar US\$, yang disebabkan melebarnya defisit neraca transaksi berjalan menjadi 28,5 miliar (3,26% PDB). Tahun 2014 NPI kembali mengalami surplus yang cukup besar yaitu 15,2 miliar US\$, namun pada 2017 kinerja neraca pembayaran Indonesia kembali melemah dan mencatat defisit sebesar 1,1 miliar US\$. Pada 2018 NPI kembali mengalami penurunan dengan mencatat defisit yang besar yaitu 7,1 miliar US\$, ini disebabkan adanya defisit yang besar pada neraca transaksi berjalan sebesar 31,1 miliar US\$ atau 2,98% dari PDB. Defisit yang besar ini juga disebabkan karena neraca perdagangan mengalami defisit 8,7 miliar US\$, merupakan terburuk dalam perekonomian Indonesia. NPI kembali mengalami perbaikan tahun 2019 dengan mencatat surplus. Namun secara keseluruhan selama 18 tahun terakhir kinerja neraca pembayaran Indonesia semakin melesu dari pada tahun-tahun sebelumnya selama periode penelitian (Bank Indonesia, 2020).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan, banyak hal yang membuktikan bahwa kinerja neraca pembayaran Indonesia kian melesu yang disebabkan

defisitnya neraca transaksi berjalan dan neraca perdagangan (barang dan jasa) yang memberikan defisit pada neraca pembayaran di tahun tertentu. Tentunya hal ini berkaitan dengan pendapatan yang kian meningkat setiap tahunnya, sehingga menyebabkan daya konsumsi masyarakat Indonesia semakin meningkat dan melakukan impor berbagai macam barang dan jasa.

Berdasarkan fenomena perkembangan neraca pembayaran Indonesia dan dengan adanya berbagai perdebatan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel pendekatan moneter dalam mekanisme penyesuaian neraca pembayaran Indonesia. Dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Osisanwo et al. (2017) yang meneliti pendekatan moneter sebagai mekanisme penyesuaian neraca pembayaran di Nigeria dengan variabel independen yaitu, jumlah uang beredar, kredit domestik, inflasi dan nilai tukar (variabel kebijakan moneter), produk domestik bruto, dan neraca perdagangan terhadap neraca pembayaran dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.2 Perumusan Masalah

Keseimbangan neraca pembayaran menjadi penting untuk dikaji, karena terjaganya keseimbangan neraca pembayaran merupakan tujuan utama ekonomi makro negara di dunia pada saat ini. Seperti yang dijelaskan pada poin latar belakang, kinerja neraca pembayaran internasional (NPI) Indonesia tidak selalu menunjukkan hasil yang baik. Pada periode tertentu NPI mengalami defisit yang cukup besar dan menunjukkan tren yang semakin menurun. Sejauh ini masih banyak perdebatan mengenai pengaruh dari variabel-variabel pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran internasional. Yaitu terdapatnya perbedaan dari hasil temuan pada penelitian sebelumnya seperti yang ditelaah disampaikan.

Penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimanakah pengaruh variabel moneter terhadap neraca pembayaran Indonesia, apakah berpengaruh positif, negatif atau tidak memiliki pengaruh sama sekali. Sehingga pada akhirnya bisa menghasilkan kebijakan yang relevan dengan kaitan variabel moneter terhadap neraca pembayaran Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari uang beredar, kredit domestik, inflasi, nilai tukar, PDB dan neraca perdagangan terhadap neraca pembayaran Indonesia dalam jangka pendek ?
2. Bagaimana pengaruh variabel uang beredar, kredit domestik, inflasi, nilai tukar, PDB dan neraca perdagangan terhadap neraca pembayaran Indonesia dalam jangka panjang
3. Bagaimana implikasi kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan penelitian ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian kali ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari variabel uang beredar, kredit domestik, inflasi, nilai tukar, PDB dan neraca perdagangan terhadap neraca pembayaran Indonesia dalam jangka pendek.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel uang beredar, kredit domestik, inflasi, nilai tukar, PDB dan neraca perdagangan terhadap neraca pembayaran Indonesia dalam jangka panjang.
3. Untuk dijadikan rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan terkait mekanisme penyesuaian neraca pembayaran di Indonesia.